

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN TERAPI INSULIN PADA PASIEN DM
TYPE 2: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
FARID DANI YAZID
1710201074**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KEPATUHAN TERAPI INSULIN PADA PASIEN DM
TYPE 2: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
FARID DANI YAZID
1710201074**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Sebagai Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Ns. Estriana Murni, MNS.

Tanggal : 16 Januari 2023



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN TERAPI INSULIN PADA PASIEN DM TYPE 2: *LITERATURE REVIEW*¹

Farid Dani Yazid², Estriana Murni³

^{2,3} Jl. Siliwangi No. 63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Telepon: (0274) 4469199, Fax.: (0274) 4469204

² dhaniyazid1@gmail.com, ³ estriana.ms@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah diatas nilai normal. Di Indonesia prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk usia lebih 15 tahun menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018 meningkat dari 1,5% di tahun 2013 menjadi 2,0% di tahun 2018. Kepatuhan pengobatan yang tinggi merupakan salah satu perilaku yang menentukan keberhasilan dalam proses kontrol glikemik. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan erat dengan kepatuhan terapi. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi insulin pada pasien DM type 2 berdasarkan penelusuran literature.

Metode: *Literature review* dengan menggunakan database *Google Scholar* dan *PubMed* dengan kriteria inklusi naskah fulltext, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dan tahun terbit 2017 sampai 2022.

Hasil: Hasil penelusuran didapatkan artikel sebanyak 129 diidentifikasi. Artikel tersebut selanjutnya di saring disesuaikan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi terkumpul 3 artikel yang didapatkan dengan menganalisa Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pada Pasien DM Type 2.

Simpulan dan Saran: Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dengan pengobatan terapi insulin pada Diabetes Militus tipe 2. Peran dukungan keluarga sangatlah penting bagi pasien dalam proses penyembuhan guna meningkatkan kesehatan bagi pasien.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Terapi Insulin, Diabetes Melitus tipe 2

Daftar Pustaka : 38 buah (2017-2022)

Halaman : 62 halaman, 3 tabel, 2 gambar, 3 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ADHERENCE TO INSULIN THERAPY IN PATIENTS WITH TYPE 2 DM: A LITERATURE REVIEW ¹

Farid Dani Yazid², Estriana Murni³

^{2,3} Jl. Siliwangi No. 63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292,
Telephone: (0274) 4469199, Fax.: (0274) 4469204

²dhaniyazid1@gmail.com, ³estriana.ms@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background: Diabetes Mellitus is a metabolic condition that manifests as a variety of symptoms in a person when blood glucose levels rise above normal levels. According to statistics from the 2018 Basic Health Research, in Indonesia, the prevalence of diabetes mellitus based on doctor diagnoses among people over the age of 15 grew from 1.5% in 2013 to 2.0% in 2018. High adherence to treatment is one of the behaviors that determine success in the process of glycemic control. Family support is a factor that has a close relationship with adherence to therapy.

Objective: The study aims to determine the correlation between family support and adherence to insulin therapy in type 2 DM patients based on a literature search. **Method:** Literature review database used Google Scholar and PubMed with the inclusion criteria of full text manuscripts, Indonesian and English and years of publication from 2017 to 2022.

Result: The search results found that 129 articles were identified. The articles were then screened according to the inclusion criteria and exclusion criteria, 3 articles were collected by analyzing the correlation between family support and adherence to insulin therapy in patients with type 2 DM.

Conclusion and Suggestion: There is an effect of family support on patient compliance with insulin therapy treatment in type 2 diabetes mellitus. Family support is crucial for patients in the healing process in order to improve health for patients.

Keywords : Family Support With, Insulin Therapy Compliance, Type 2Diabetes Mellitus

References : 38 References (2017-2022)

Pages : 62 Pages, 3 Tables, 2 Figures, 3 Appendices

¹ Title

² Student of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah di atas nilai normal (Sholikhah, Widiarini, & Wibowo, 2020; Firaninda & Nurdian A, n.d.). Peningkatan kadar glukosa pada darah diakibatkan karena adanya gangguan pada sekresi insulin, kerja insulin maupun keduanya. Diabetes melitus dapat diklasifikasikan menjadi 4 tipe berdasarkan etiologi penyakitnya yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional dan tipe spesifik lainnya. Dari beberapa DM tersebut kejadian penyakit DM yang paling sering terjadi di masyarakat adalah DM tipe 2 (Sholikhah, Widiarini, & Wibowo, 2020).

DM tipe 2 merupakan klasifikasi penyakit diabetes terbanyak yakni sebesar 90-95% dari keseluruhan kejadian diabetes melitus yang ada (Sholikhah, Widiarini, & Wibowo, 2020). Penyakit DM tipe 2 terjadi akibat adanya resistensi insulin, kerusakan insulin, defisiensi produksi insulin maupun gangguan kerja insulin. DM tipe 2 dikenal dengan non-insulin dependen diabetes melitus (NIDDM) karena mayoritas penderita tidak tergantung pada penambahan insulin (Sholikhah, Widiarini, & Wibowo, 2020). Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah Kesehatan masyarakat yang menyebabkan kasus kematian utama terhadap 36 juta penduduk dari seluruh kasus kematian di dunia. Data menurut *International Diabetes Federation Diabetes Atlas* tahun 2017 menunjukkan 425 juta orang menderita diabetes di seluruh dunia (A, T, & T, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016, jumlah penderita diabetes mengalami peningkatan dari 108 juta penduduk pada tahun 1980 menjadi 422 juta penduduk pada tahun 2014. Berdasarkan data dari Internasional Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2013 Indonesia menempati urutan ke tujuh di dunia dengan jumlah penderita DM yang berumur 20-79 tahun mencapai 8,5 juta jiwa. Sedangkan pada tahun 2017 melaporkan bahwa jumlah pasien DM di dunia mencapai 425 juta orang dewasa berusia antara 20-79 tahun (Sholikhah, Widiarini, & Wibowo, 2020).

Di Indonesia prevalensi DM berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk usia lebih 15 tahun menurut data Riskesdas 2018 meningkat dari 1,5% di tahun 2013 menjadi 2,0% di tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di propinsi DIY prevalensi DM berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk usia lebih 15 tahun naik dari 2,6% menjadi 3,1%, menempati urutan kedua provinsi dengan prevalensi DM tertinggi di Indonesia (Khairani, 2019). Diabetes Melitus menempati urutan ke empat dari 10 besar penyakit di DIY (Kementerian kesehatan DIY, 2018).

DM tipe 2 merupakan penyakit kronik tidak dapat disembuhkan, tetapi sangat potensial untuk di cegah dan dikendalikan melalui 5 pilar pengelolaan DM, yang meliputi edukasi DM, diet DM, olahraga, terapi pengobatan farmakologi dan monitoring kadar gula darah. DM merupakan penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup, maka berhasil tidaknya pengelolaan DM bergantung pada pasien sendiri dalam mengubah perilakunya. Secara teori perubahan perilaku melalui 3 tahap yaitu pengetahuan, sikap dan praktik (Arifin & S, 2015; Apriliani & Prihatiningsih, n.d.). Secara normal karbohidrat yang kita makan akan diubah menjadi glukosa yang nantinya akan didistribusikan ke sel untuk dijadikan energi melalui bantuan insulin. Pada penderita DM, kadar glukosa akan meningkat didalam pembuluh darah. (Solekhah & Sianturi, 2020).

Di Indonesia salah satu strategi baru pemerintah yang dikembangkan adalah program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS). PROLANIS dikembangkan oleh BPJS Kesehatan. Tujuan utama PROLANIS adalah untuk menurunkan risiko komplikasi dan mencapai kualitas hidup yang baik dengan pemanfaatan biaya yang

efektif dan rasional. Program PROLANIS adalah suatu sistem tata laksana pelayanan kesehatan dan edukasi kesehatan bagi peserta Askes Sosial yang menderita penyakit hipertensi dan DM tipe 2 agar mencapai kualitas hidup yang optimal secara mandiri (Idris, 2014).

Pelaksanaan PROLANIS di Indonesia berlangsung sejak tahun 2010. Program ini merupakan suatu pengelolaan penyakit kronis dengan bentuk tindakan promotif dan preventif yang terintegrasi. Penyakit kronis yang ditangani saat ini salah satunya adalah DM tipe 2 (Idris, 2014). Aktivitas PROLANIS sendiri terdiri atas konsultasi medis peserta PROLANIS: jadwal konsultasi disepakati bersama antara peserta dengan fasilitas kesehatan pengelola, edukasi klub risiko tinggi (Klub PROLANIS) adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan dalam upaya memulihkan penyakit dan mencegah timbulnya kembali penyakit serta meningkatkan status kesehatan bagi peserta PROLANIS, reminder atau kegiatan untuk memotivasi peserta untuk melakukan kunjungan rutin kepada fasilitas kesehatan pengelola melalui pengingatan jadwal konsultasi ke fasilitas kesehatan pengelola tersebut, dan home visit berupa kegiatan pelayanan kunjungan ke rumah peserta PROLANIS untuk pemberian informasi/edukasi kesehatan diri dan lingkungan bagi peserta PROLANIS dan keluarga (BPJS, 2015)

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan erat dengan kepatuhan terapi. Dukungan keluarga yang diberikan berupa dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Dukungan dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki atau keyakinan bahwa seseorang merupakan peserta aktif dalam kegiatan sehari-hari. Perasaan saling terikat dengan orang lain dilingkungan menimbulkan kekuatan dan membantu menurunkan perasaan terisolasi (Anani, A, & P, 2012).

Friedman (2013) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat Pendidikan. Bentuk dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional. Dukungan keluarga berpengaruh penting dalam pelaksanaan pengobatan berbagai jenis penyakit kronis dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anggota keluarganya.

Kepatuhan pengobatan adalah kesesuaian pasien terhadap anjuran atas medikasi yang telah diresepkan yang terkait dengan waktu, dosis, dan frekuensi (Rasdianah, Martodiharjo, Andayani, & Hakim, 2016). Kepatuhan berobat adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya (Laoh, Lestari, & Rumampuk, 2013). Pada penelitiannya didapatkan hasil adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita Diabetes Mellitus di Poli Endokrin BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, dimana semakin besar dukungan keluarga yang diberikan semakin baik kepatuhan berobat dan semakin baik kepatuhan dalam pengobatan DM maka semakin baik status kesehatan responden (Laoh, Lestari, & Rumampuk, 2013).

Persentase tertinggi kepatuhan konsumsi OAD, insulin, dan OAD-insulin berada pada kelompok berjenis kelamin perempuan, menikah, berpendidikan di bawah diploma/ sarjana, berpenghasilan < Rp 2 juta, durasi DM 5 tahun lebih, tidak bekerja, durasi pengobatan > 2 tahun dan mengikuti Prolanis kurang dari 12 bulan (Rahayu, Haryani, & Wicaksana, 2019).

Kepatuhan pengobatan yang tinggi merupakan salah satu perilaku yang menentukan keberhasilan dalam proses kontrol glikemik. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan terhadap kadar HbA1c. Dukungan

keluarga yang optimal akan memberikan dampak positif terhadap kepatuhan pengobatan yang akan berefek pada kadar HbA1c. Apabila dukungan dari keluarga kurang optimal, maka peluang terjadinya komplikasi akan tinggi (Nugroho, Warlisti, & Bakri, 2018).

Pada penelitian (Mamahit, Katuuk, & Hamel, 2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi insulin pasien DMT2.

Alfian, 2016 Insulin adalah hormon alami yang dikeluarkan oleh pankreas agar glukosa dari makanan dapat masuk ke dalam sel-sel tubuh untuk diubah menjadi energi yang dibutuhkan oleh otot dan jaringan, juga merupakan terapi farmakologis DM yang paling efektif. Penyandang DM tidak memiliki kemampuan untuk mengambil dan menggunakan gula darah, sehingga kadar gula darah meningkat. Inilah mengapa pemberian insulin sangat diperlukan untuk mengendalikan hiperglikemi. Penyandang DM yang menggunakan terapi insulin perlu mengetahui dan mengerti bagaimana penggunaan insulin yang baik dan benar, terlebih patuh dalam menjalankannya (Mamahit, Katuuk, & Hamel, 2018).

Penelitian tentang dukungan keluarga yang dilakukan oleh Firdausi, Sriyono, dan Asmoro (2014) menunjukkan bahwa 32,8% penyandang DM mendapat dukungan keluarga yang baik dengan tingkat kepatuhan terapi insulin tinggi, 63,8% mendapat dukungan keluarga sedang dengan tingkat kepatuhan sedang, dan 3,4% mendapat dukungan keluarga kurang dengan tingkat kepatuhan rendah. Keluarga memberikan dukungan yang sangat mempengaruhi kesehatan anggota keluarganya. Dukungan tersebut meliputi dukungan sosial, penilaian, tambahan dan emosional (Mamahit, Katuuk, & Hamel, 2018).

Berdasarkan data awal yang didapatkan di RS GMIM Pancaran Kasih Manado, terdapat 2.042 kasus penyandang DM pada bulan Juli – September 2017 dengan 757 penyandang menggunakan terapi insulin. Data awal yang diambil di Klinik Kimia Farma Husada Manado terdapat 1204 kasus penyandang DM tahun 2017, dan sebesar 1/3 penyandang DMT2 di Klinik Kimia Farma Husada Sario Manado menggunakan terapi insulin. Wawancara yang dilakukan kepada 3 pasien di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado mengatakan bahwa dukungan keluarga yang didapat yaitu baik, keluarga menyediakan insulin saat akan digunakan, memperhatikan jadwal dan proses injeksi insulin, bahkan keluarga menemani pasien saat jadwal kontrol di poliklinik (Mamahit, Katuuk, & Hamel, 2018).

Insulin yang paling banyak digunakan oleh pasien DMT2 rawat jalan adalah insulin analog yang mencapai 99%. Berdasarkan lama kerjanya, insulin dengan persentase penggunaan terbanyak yakni analogue premixed insulin sebesar 35%. Merek insulin yang paling banyak digunakan oleh pasien DMT2 rawat jalan di RSUP X di Jakarta periode tahun 2016-2017 adalah Lantus Solo Star sebesar 25% (Pratiwi, Rianti, Puspitasari, & Anggraini, 2020).

Dukungan keluarga pada pasien DM tipe 1 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Abdoer Rahem Situbondo memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan melakukan latihan fisik dan terapi insulin dengan tingkat korelasi sedang (Firdausi, Sriyono, & Asmoro, 2016). Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan literature review untuk membuktikan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi insulin pada pasien DM type 2 sebagai bahan rujukan keperawatan.

METODE PENELITIAN

Penelusuran literature dilakukan melalui *Google Scholar* dan *PubMed*. *Keyword* yang digunakan Dukungan Keluarga, Kepatuhan Terapi Insulin dan Pasien DM Type 2. Penelusuran dilakukan dari tahun 2017 sampai 2022 dengan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada diagram prisma menyajikan alur pencarian sistematis Dari 129 jurnal yang diidentifikasi ditemukan 25 jurnal yang duplikasi dengan teks penuh selanjutnya dinilai kualitas artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan akhirnya diperoleh 3 jurnal yang dilakukan ulasan sistematis.

HASIL

A. Hasil Pencarian

Tabel 1.2
Rangkuman tabel studi yang termasuk dalam review

NO	JUDUL/ PENULIS/ TAHUN	TUJUAN	DESAIN PENELITIAN	BESAR SAMPSEL	
1.	Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pasien Diabetes Melitus Tipe 2/ (Mamahit, Katuuk , & Hamel , 2018)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi insulin pasien DMT2	Study Sectional	Cross	Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 102 responden.
2.	Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada pasien DM Tipe II (Sulistiyowati & Astuti, 2020)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2	Study Sectional	Cross	Jumlah responden sebanyak 100 orang.
3.	Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Program Prolanis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro Tahun 2019 (Gustianto, Sadik, & Gusti, 2020)	Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan Dukungan keluarga dalam program prolanis dengan kepatuhan minum obat pasien Diabetes Melitus Tipe2 Di Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro Tahun 2019	Study Sectional	Cross	Sampel penelitian sebanyak 45 penderita

Proses pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan 2 database yaitu *Google Scholar* dan *PubMed* dengan memasukan *keyword* dengan Boolean operator and menjadi Dukungan Keluarga and Dengan Kepatuhan Terapi Insulin and Pasien DM Type 2. Kemudian kita sesuaikan dengan kriteria inklusi yaitu naskah harus fulltext, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, tahun terbit 2015 sampai 2022 kemudian kita download satu persatu artikel sejumlah dari masing-masing database yaitu artikel yang tidak berbayar selanjutnya cecking duplication menggunakan aplikasi Mendeley. Diagram prisma menunjukkan alur pencarian yang sistematis. Hasil didapatkan dari 129 artikel yang diidentifikasi ditemukan 25 artikel yang duplikasi dengan teks penuh selanjutnya dinilai kualitas artikel sesuai dengan kriteria inklusi

dan akhirnya diperoleh 3 artikel yang dilakukan ulasan sistematis. Temuan dari 3 artikel yang didapatkan sudah sesuai dan sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi insulin pada pasien DM type 2 berdasarkan penelusuran literature.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pada Pasien DM Tipe 2 adalah ulasan yang dapat dipertanggung jawabkan dengan menyertakan 3 study pada penelitian Mamahit, Katuuk, & Hamel, 2018, Sulistyowati & Astuti, 2020 dan Gustianto, Sadik, & Gusti, 2020. Ketiga Artikel tersebut diulas menggunakan desain *Quasi Correlational Study*. Penilaian kualitas ini sesuai dengan *Critical Appraisal*. Temuan yang didapatkan menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan terapi insulin atau pengobatan.

Faktor-faktor Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pada Pasien DM Type 2 meliputi hubungan dukungan sosial, hubungan dukungan penilaian, hubungan dukungan tambahan, dan hubungan dukungan emosional. hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan terapi insulin yaitu Salah satu dukungan sosial adalah informasi. Dari ketiga penelitian yang diulas responden pada penelitian tersebut adalah usia dewasa sampai lansia maka informasi yang diberikan keluarga sangat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi insulin, seperti manfaat melakukan terapi insulin dan bagaimana cara untuk melakukan injeksi secara mandiri. Setelah dilakukan analisis akhir, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kepatuhan minum obat adalah dukungan informasi keluarga (Sulistyowati & Astuti, 2020). Terdapat 61 responden mendapat dukungan sosial baik dan patuh terhadap terapi insulin (Mamahit, Katuuk, & Hamel, 2018). Dalam hal ini dukungan sosial yakni keluarga terus berusaha untuk mencari berbagai informasi mengenai kesehatan anggota keluarganya. Jika pasien tidak mendapatkan dukungan berupa informasi mengenai kondisinya, maka akan ditemui beberapa kesulitan dalam menjalani terapi. Diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Diabetes Melitus dengan kepatuhan responden dalam menjalani pengobatan dengan arah korelasi yang positif dengan kekuatan korelasi yang kuat dibuktikan dengan hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai p signifikan = 0,000 artinya kedua variabel antara pengetahuan dengan kepatuhan memiliki nilai yang bermakna dengan arah korelasi positif. P value lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 dan nilai korelasi Spearman's rho sebesar 0,715 (Qoni'ah, 2017).

Hubungan dukungan penilaian keluarga dengan kepatuhan terapi insulin yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, yakni akomodasi, pendidikan, perubahan model terapi, faktor lingkungan, dan peningkatan interaksi profesional kesehatan dengan pasien. Dukungan penilaian yaitu komunikasi tentang informasi yang relevan untuk evaluasi diri, dapat berbentuk bimbingan dan bantuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dukungan keluarga yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu keluarga memberi kepercayaan kepada pasien untuk melakukan injeksi secara mandiri, serta menanyakan perasaan setelah injeksi, dan memberi pujian ketika pasien dalam keterbatasan. Dari penelitian Mamahit, Katuuk Hamel, 2018 diperoleh hasil bahwa 50 responden mendapat dukungan penilaian baik dan patuh terhadap terapi insulin. Hasil penelitian terhadap 102 responden di Puskesmas Kecamatan Ciracas, jumlah responden lansia klub Prolanis dengan Diabetes Mellitus yang memiliki dukungan penilaian baik lebih banyak yaitu 70 orang (68,6%)

dibandingkan dukungan penilaian tidak baik sebanyak 32 orang (31,4%). Sedangkan pada penelitian Sulistyowati & Astuti, 2020 diperoleh hasil analisis hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan minum obat diperoleh bahwa sebanyak 21 responden (47,7%) yang mendapatkan dukungan instrumen keluarga yang baik memiliki kepatuhan yang tinggi, sedangkan 33 responden (58,9%) yang kurang baik mendapatkan dukungan instrumen keluarga memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan penilaian pada lansia klub Prolanis dengan Diabetes Mellitus di Puskesmas Kecamatan Ciracas memiliki dukungan penilaian keluarga baik (Khasanah, 2018).

Hubungan dukungan tambahan keluarga dengan kepatuhan terapi insulin antara lain faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, suku bangsa, status sosial ekonomi, dan pendidikan. Hal ini didasarkan oleh kategori umur paling banyak yaitu lansia, di mana pasien pada usia ini cenderung memiliki keterbatasan, sehingga keluarga sangat berperan untuk menyediakan pengobatan yang diperlukan pasien. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 0,636$, artinya responden yang memiliki dukungan instrumen keluarga yang baik berpeluang 0,636 kali untuk memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi dibandingkan dengan yang responden yang kurang baik mendapatkan dukungan instrumen dari keluarga (Sulistyowati & Astuti, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Mamahit, Katuuk, & Hamel, 2018 menunjukkan bahwa 54 responden mendapat dukungan tambahan baik dan patuh terhadap terapi insulin. Didapatkan hasil usia pasien juga kurang dari separuh (42%) responden berumur 50-59 tahun, hal tersebut membuktikan bahwa semakin meningkat umur seseorang maka akan menimbulkan kepatuhan sedang untuk minum obat tepat waktu karena memiliki pengalaman dalam pengobatan penyakit (Bulu, Wahyuni, & Sutriningsih, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *selfcompassion* dengan kepatuhan terapi insulin pada pasien DM tipe 2 di RSD dr. Soebandi Jember. Perawat harus bisa mengkaji secara holistik mengenai aspek psikologis pasien yang berhubungan dengan *selfcompassion* sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan terapi insulin pasien DM tipe 2 (Sutawardana, Putri, & Widayati, 2020). Hasil uji chi-square didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara usia dengan tingkat kepatuhan minum obat ($p = 0,275$) tetapi terdapat hubungan antara jenis kelamin, status pendidikan, lama menderita, jumlah obat, dan pengetahuan tentang DM terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien DM di Puskesmas Pancoran Mas (Jasmine, Wahyuningsih, & Thadeus, 2020).

Hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan terapi insulin yaitu ikatan kekeluargaan dan persahabatan dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu, yaitu saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dengan adanya dukungan emosional dapat meningkatkan rasa percaya diri bagi responden dikarenakan responden merasa di perhatikan dan dicintai akan membuat penderita tidak sendiri dalam menghadapi penyakitnya. Terdapat 63 responden mendapat dukungan emosional baik dan patuh terhadap terapi insulin (Mamahit, Katuuk, & Hamel, 2018). Hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan minum obat diperoleh bahwa sebanyak 16 responden (55,2%) yang mendapatkan dukungan emosional keluarga yang baik memiliki kepatuhan yang tinggi. Sedangkan 38 responden (53,5%) yang kurang mendapatkan dukungan emosional keluarga memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi (Sulistyowati & Astuti, 2020). Dibuktikan terhadap 102 responden di Puskesmas Kecamatan Ciracas, jumlah responden lansia klub Prolanis dengan Diabetes Mellitus yang memiliki dukungan emosional baik 55 orang (53,9%)

sedangkan dukungan emosional tidak baik sebanyak 47 orang (46,1%) (Khasanah, 2018).

Dari ketiga penelitian yang diulas responden pada penelitian tersebut merupakan usia dewasa sampai lansia untuk itu tingkat kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi, terutama pada terapi penyakit Diabetes Melitus. Tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2 yang paling banyak jumlahnya di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur adalah kepatuhan dengan kategori sedang. Faktor bosan menjadi penyebab yang paling dominan sebagai penyebab ketidakpatuhan responden. Terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan dengan kontrol kadar gula darah yang berarti bahwa pasien dengan kepatuhan yang tinggi akan berkaitan dengan terkontrolnya kadar gula darah mereka (Romadhon, Saibi, & Nasir, 2020).

Dampak negatif yang dapat timbul jika pasien tidak mendapatkan dukungan keluarga secara utuh antara lain pasien cenderung akan merasa tertekan bahwa tidak ada yang memperhatikan kondisinya dan hal ini dapat mempengaruhi kesehatan tubuhnya. Jadi, keluarga diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan kesehatan guna meningkatkan kualitas hidup dan mencegah penyakit. Hasil penelitian ini semakin menguatkan peneliti bahwa hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan terapi insulin pada pasien diabetes mellitus type 2 sangat erat.

Keterbatasan Literature review

Dalam melakukan penelitian literature review ini terdapat kendala adalah keterbatasan artikel karena sulitnya menemukan yang sesuai dengan kriteria topik penelitian dikarenakan belum banyak penelitian tentang kepatuhan pasien dengan pengobatan terapi insulin pada Diabetes Militus tipe 2.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan literature review dari 3 Artikel penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien dengan pengobatan terapi insulin pada Diabetes Militus tipe 2. Peran dukungan keluarga sangatlah penting bagi pasien dalam proses penyembuhan guna meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, B., T, K. M., & T, N. S. (2018). Association of diabetes-related self-care activities with glycemic control of patients with type 2 diabetes in Pakistan. *Dove press journal*.
- Anani, S., A, U., & P, G. (2012). Hubungan Antara Perilaku Pengendalian Diabetes dan Kadar Glukosa Darah - Pasien Rawat Jalan Diabetes Melitus. *Jurnal kesehatan masyarakat*.
- Apriliani, A., & Prihatiningsih, D. (n.d.). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN TERAPI INSULIN PADA PASIEN DIABETES MELITUS : LITERATURE REVIEW NASKAH PUBLIKASI*.
- Arifin, & S, D. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes tipe 2 di poli penyakit dalam RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Jurnal Keperawatan Respati*.
- BPJS. (2015).

- Bulu, A., Wahyuni, T. D., & Sutriningsih, A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Millitus Tipe II. *Nursing News*, 181-189.
- Decroli, E. (2019). *Diabetes Melitus Tipe 2*. Padang: Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dr. dr. Ratih Puspita Febrinasari, M., Sholikah, T. A., Pakha, D. N., & Putra, S. E. (2020). *Buku Saku Diabetes Melitus Untuk Awam*. Jawa tengah: Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Firdausi, A. Z., Sriyono, & Asmoro, C. P. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Latihan Fisik Dan Terapi Insulin Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 1 Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD DR. Abdoar Rahem Situbondo.
- Firaninda, S., & Nurdian A, L. (n.d.). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN CITRA TUBUH PADA PASIEN PENDERITA DIABETES MELITUS PASCA AMPUTASI LITERATURE REVIEW NASKAH PUBLIKASI*.
- Friedman. (2013).
- Gustianto, V., Sadik, D., & Gusti, Y. T. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Program Prolanis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKMI)*, 1-11.
- Haiya, N. N., & Ardian, I. (2020). Hubungan Dukungan Fungsi Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Dalam Perawatan Penyakit Diabetes Millitus Tipe 2. *The 2nd Unissula Nursing Conference (UNC) Sultan Agung Islamic University*, 66-70.
- Idris, F. (2014). Penintregrasian Program Preventif Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 PT Askes (Persero) ke Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS kesehatan). *Journal of The Indonesia Medical Association*.
- Jasmine, N. S., Wahyuningsih, S., & Thadeus, M. S. (2020). Analisis Faktor Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Pancoran Mas Periode Maret –April 2019. *Manajemen Kesehatan Indonesia*, 61-66.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (n.d.).
- Kemendes RI. (2011).
- Kementerian Kesehatan RI. (2018).
- Kementerian kesehatan DIY. (2018). *Profil kesehatan narasi*.
- Khairani. (2019). Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. *Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018*, 1-8.
- Khasanah, U. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Penatalaksanaan Pengelolaan Diabetes Millitus Pada Lansia Klub Prolanis Di Puskesmas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 70-82.

- Laoh, J. M., Lestari, S. I., & Rumampuk, M. V. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Endokrin Blu RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. 44-50.
- Mamahit, G., Katuuk, M., & Hamel, R. (2018). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *e-journal Keperawatan (e-Kep)*, 1-7.
- Marengke, A., Dew, I., & R. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalankan Diet 3J Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Salewangan Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 148-153.
- Mayasari, D., Imanto, M., Larasati, T., & Ningtiyas, I. F. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian dalam Activity Daily Living pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *J Agromedicin*, 277-282.
- Nugroho, E. R., Warlisti, I. V., & Bakri, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Berobat Dan Kadar Glukosa Darah Puasa Penderita Di Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kendal 1. *JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO*, 1731-1743.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, A. N., Rianti, A., Puspitasari, W., & Anggraini, Y. (2020). Evaluasi Penggunaan Insulin pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan di Rumah Sakit X di Jakarta Periode 2016-2017. *J Sains Farm Klin*, 52-59.
- Qoni'ah, Y. U. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Sukoharjo. 1-14.
- Rahayu, F. P., Haryani, & Wicaksana, A. L. (2019). *Kepatuhan Pengobatan Peserta Prolanis Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Depok, Sleman, Yogyakarta*. YOGYAKARTA.
- Rasdianah, N., Martodiharjo, S., Andayani, T., & Hakim, L. (2016). Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 249-257.
- Rehman, I. U., Chia, D. W., Ahmed, R., Khan, N. A., Rahman, A. U., Munib, S., . . . Khan, T. M. (2018). A randomized controlled trial for effectiveness of zolpidem versus acupressure on sleep in hemodialysis patients having chronic kidney disease-associated pruritus. *Medicine*.
- Romadhon, R., Saibi, Y., & Nasir, N. M. (2020). Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi Galenika*, 94-103.
- Sholikhah, A., Widiarini, W., & Wibowo, P. A. (2020). Hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku Self-Management dengan tingkat stres menjalani diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di kelurahan nambangan lor kecamatan maguoharjo kota madiun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 6, No. 2.*, 106-113.

Solekhah, & Sianturi, S. R. (2020). Dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2. *Idea Nursing Journal*, 17-23.

Sulistyowati, R., & Astuti, A. D. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada pasien DM Tipe II. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 39 - 45.

Sutawardana, J. H., Putri, W. N., & Widayati, N. (2020). Hubungan Self Compassion dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pada Pasien Hubungan Self Compassion dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pada Pasien. *ournal of Nursing Care & Biomolecular*, 56-64.

The Joanna Briggs Institute. (2017).



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta